

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan medis yang ditandai dengan meningkatnya kontraksi pembuluh darah arteri sehingga terjadi resistensi aliran darah yang meningkat pada tekanan darah terhadap dinding pembuluh darah, kemudian meningkatkan kerja otot jantung untuk memompa darah melalui pembuluh darah arteri yang sempit (Kasper, Fauci 2012).

Hipertensi ini menjadi salah satu penyebab kematian nomor satu didunia setelah stroke dan jantung koroner dengan kematian hampir 9,4 juta orang pertahun. Penyakit hipertensi hampir diderita oleh 1 miliar orang diseluruh dunia. Diperkirakan tahun 2025 sekitar 80% penyakit hipertensi akan mengalami peningkatan khususnya negara berkembang dari sejumlah 639 juta kasus ditahun 2013 serta mencapai 1,6 miliar kasus ditahun 2025 (WHO, 2013).

Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi yang ada di Indonesia menurut umur (≥ 18 tahun) sebesar 34,1% dan berdasarkan jenis kelamin persentase pada kelompok perempuan sebesar 36,9% lebih tinggi dari pada kelompok laki-laki 31,6%. Terdapat 40% pada umur (≥ 50 tahun) penderita tidak menyadari sebagai penderita hipertensi, sehingga penyakitnya bertambah berat karena tidak mengubah dan menghindari faktor risiko. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 35,1%. Sedangkan kasus hipertensi

dari data Departemen Kesehatan (2018) menunjukkan di provinsi Jawa Tengah sebesar 554.771 kasus (67,57%) lebih rendah dibandingkan tahun 2017 mencapai 151.860 kasus (12,98%). Dan menurut data Dinas Kesehatan Jawa Tengah, (2017) menunjukan bahwa Kabupaten Kendal dari tahun ketahun menunjukan proporsi kasus hipertensi mengalami peningkatan dibandingkan kasus penyakit tidak menular secara keseluruhan. Tahun 2017 proporsi kasus hipertensi sebanyak 2,72% meningkat menjadi 6,57% di tahun 2018.

Indikasi dari peningkatan kasus hipertensi di masyarakat salah satunya karena minimnya perhatian keluarga terhadap pencegahan dan perawatan anggota keluarga yang mempunyai penyakit hipertensi. Keberhasilan perawatan penderita hipertensi tidak luput dari peran keluarga, dimana keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan klien keperawatan dan keluarga sangat berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan anggota keluarga yang sakit. Bila dalam keluarga tersebut salah satu anggotanya mengalami masalah kesehatan maka sistem dalam keluarga akan terpengaruh, penderita hipertensi biasanya kurang mendapatkan perhatian keluarga, apabila keluarga kurang dalam pengetahuan tentang perawatan hipertensi, maka berpengaruh pada perawatan yang tidak maksimal (Mubarak, 2010).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Untuk pengobatan farmakologis adalah mengkonsumsi obat yang dianjurkan sedangkan pengobatan non farmakologis adalah pengobatan tradisional yang berasal dari bahan-bahan alami seperti buah mengkudu, mentimun, daun salam, dan dapat dilakukan beberapa jenis terapi, metode

umum yang digunakan dalam terapi yaitu mandi rendam, pijat air, membungkus dengan kain basah, kompres, merendam kaki dengan air hangat (Lalage, 2015).

Rendam kaki yang efektif menurut data penelitian Harnani (2017), bahwa terapi rendam kaki menggunakan air hangat selama 20-25 menit dengan temperature 38-40°C sampai batas mata kaki, penelitian ini dilakukan pada jam yang sama selama tiga hari. Dan dapat disimpulkan bahwa rendam kaki air hangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2015), di kota Pontianak menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi rata-rata tekanan darah sistolik yaitu 158,50 mmHg dan setelah dilakukan terapi mengalami penurunan rata-rata tekanan sistolik yaitu 148,19 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastolik sebelum dilakukan intervensi yaitu 95,00 mmHg dan setelah dilakukan terapi rata-rata tekanan diastolik mengalami penurunan yaitu 89,75 mmHg. Dan disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi rendam kaki air hanga terhadap penurunan tekanan darah yang hasilnya efektif.

Beberapa data diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengolahan kasus dalam penyusunan Literatur Review dengan judul “Penatalaksanaan Rendam Kaki Air Hangat Pada Pasien Hipertensi Ditatanan Keluarga.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penatalaksanaan Rendam Kaki Air Hangat Dapat Menurunkan Hipertensi Ditatanan Keluarga?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengetahui “Penatalaksanaan Rendam Kaki Air Hangat Dapat Menurunkan Hipertensi Ditatanan Keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keefektifan Rendam Kaki Air Hangat Ditatanan Keluarga.
- b. Mengetahui keefektifan Penatalaksanaan Rendam Kaki Air Hangat dengan kekuatan otot.
- c. Mengetahui keefektifan Penatalaksanaan Rendam Kaki menggunakan Air Hangat.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pendidikan kesehatan pada klien penderita hipertensi dengan menerapkan teori yang diperoleh selama pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Responden dapat memilih alternatif terapi rendam kaki air hangat terhadap pasien hipertensi di keluarga.

b. Bagi Pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam merawat diri sendiri maupun orang lain yang sehubungan dengan hipertensi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan, dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang bermanfaat dan dapat di aplikasikan serta menjadi sumber motivasi bagi mahasiswa-mahasiswi Stikes Muhammadiyah Kendal.

d. Bagi Perawat

Dapat menjadi bahan masukan bagi perawat yang dipuskesmas untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka upaya penerapan rendam kaki air hangat pada penderita hipertensi.

e. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan mutu dan kualitas pemberian terapi rendam kaki air hangat kepada pasien hipertensi.